

BAB V

ASPEK KEUANGAN

A. Metode Pencatatan Akuntansi

Dalam menjalankan suatu bisnis, proses akuntansi sudah dipastikan dijalankan untuk menjalankan bisnis. Dalam proses menjalankan usaha perusahaan akan melakukan pencatatan akuntansi sehingga semua hal yang bersangkutan mengenai keuangan dapat di catat dengan baik. Pada dasarnya, terdapat dua jenis pencatatan akuntansi sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

- *Cash Basis*

Cash basis merupakan pencatatan akuntansi, dimana proses tersebut dilakukan apabila sudah terjadinya penerimaan kas maupun pengeluaran kas, maupun barang atau jasa sudah diterima oleh konsumen. Lebih tepatnya adalah pencatatan pendapatan apabila saat menerima kas dan biaya akan di catat apabila mengeluarkan kas. Sedangkan menurut **Suryo Adiprojo (2015)** “Cash Basis adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui pada saat terjadinya kas masuk dan kas keluar serta diukur berdasarkan kas masuk dan kas keluar.”

- *Accrual Basis*

Accrual basis merupakan pencatatan akuntansi yang dilakukan setelah terjadinya transaksi, namun kas belum diterima ataupun kas belum dikeluarkan sama sekali. Pada pencatatan ini, pendapatan akan di catat walaupun kas belum di terima, sedangkan nominal biaya akan di catat apabila biaya tersebut digunakan, atau kas

belum dikeluarkan. Maka dari itu, pada metode ini pendapatan akan di catat saat terjadinya penjualan, walapun belum di terimanya kas. Sementara menurut **Kristiawati (2015)** “suatu basis akuntansi di mana transaksi ekonomi dan peristiwa-peristiwa lain diakui dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan. Accrual basis pada umumnya diakui lebih baik dari pada metode cash basis baik diorganisasi komersial dan pemerintahan.”

Setelah penjelasan di atas, penulis memilih untuk menggunakan metode pencatatan akuntansi secara accrual basis.

B. *Capital Expenditure*

Capital expenditure atau bisa disebut dengan *capex* adalah biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli, merawat, dan memperbaiki asset dalam jangka panjang yang diperuntukan untuk pengembangan suatu usaha. Yang dimaksud asset ialah berupa properti, inventaris lainnya, mesin, alat-alat, atau perangkat lunak. Asset tersebut di gunakan dalam jangka waktu yang panjang, bahkan memiliki kemungkinan lebih dari satu periode akuntansi, data digunakan selama usaha tersebut beroperasi.

- ***Tangible Investment***

Tangible investment merupakan investasi asset berupa bentuk fisik, dalam artiannya dapat digunakan dan dimanfaatkan. Seperti tempat usaha, alat-alat, mesin merupakan termasuk dalam tangible asset yang memiliki jangka waktu kegunaanya.

Tabel 5.1
Tangible Investment

Furnitur							
Jenis	Unit	Harga	Harga Total	Unsur Ekonomis	Tarif Depresiasi	Depresiasi	Keterangan
Meja Kantor	9	Rp 1,000,000.00	Rp 9,000,000.00	8	12.5%	Rp 140,625.00	
Meeting Chair	23	Rp 700,000.00	Rp 16,100,000.00	8	12.5%	Rp 251,562.50	
Kompor	1	Rp 300,000.00	Rp 300,000.00	8	12.5%	Rp 4,687.50	
Meja Dapur	2	Rp 950,000.00	Rp 1,900,000.00	8	12.5%	Rp 29,687.50	
Meja Makan + Kursi Makan 4 pax	2	Rp 2,300,000.00	Rp 4,600,000.00	8	12.5%	Rp 71,875.00	
Meeting Table 15 pax	1	Rp 7,500,000.00	Rp 7,500,000.00	8	12.5%	Rp 117,187.50	
Round Table 8 pax	1	Rp 1,700,000.00	Rp 1,700,000.00	8	12.5%	Rp 26,562.50	
Sofa	1	Rp 2,500,000.00	Rp 2,500,000.00	8	12.5%	Rp 39,062.50	
Kursi	2	Rp 1,250,000.00	Rp 2,500,000.00	8	12.5%	Rp 39,062.50	
Lemari Dokumen	5	Rp 2,500,000.00	Rp 12,500,000.00	8	12.5%	Rp 195,312.50	
Total			Rp 58,600,000.00			Rp 915,625.00	

Elektronik							
Jenis	Unit	Harga	Harga Total	Unsur Ekonomis	Tarif Depresiasi	Depresiasi	Keterangan
Komputer + Perlengkapan	14	Rp 18,500,000.00	Rp 259,000,000.00	4	25%	Rp 16,187,500.00	
Printer	3	Rp 2,500,000.00	Rp 7,500,000.00	4	25%	Rp 468,750.00	
Server	12	Rp 100,000,000.00	Rp 1,200,000,000.00	4	25%	Rp 75,000,000.00	
Kabel Sambungan	6	Rp 70,000.00	Rp 420,000.00	3	50%	Rp 70,000.00	
Internet WiFi	1	Rp 700,000.00	Rp 700,000.00	-	-	-	
Router	1	Rp 500,000.00	Rp 500,000.00	4	25%	Rp 31,250.00	
Telepon	6	Rp 600,000.00	Rp 3,600,000.00	4	25%	Rp 225,000.00	
Screen Proyektor 50"	1	Rp 720,000.00	Rp 720,000.00	4	25%	Rp 45,000.00	
Proyektor	1	Rp 600,000.00	Rp 600,000.00	4	13%	Rp 18,750.00	
TV 32"	1	Rp 1,900,000.00	Rp 1,900,000.00	4	25%	Rp 118,750.00	
Mesin QR Code Scanner	30	Rp 800,000.00	Rp 24,000,000.00	4	25%	Rp 1,500,000.00	
AC	2	Rp 3,600,000.00	Rp 7,200,000.00	4	25%	Rp 450,000.00	
Telepon	4	Rp 1,200,000.00	Rp 4,800,000.00	4	25%	Rp 300,000.00	
Dispenser Air	2	Rp 2,700,000.00	Rp 5,400,000.00	4	25%	Rp 337,500.00	
Total			Rp 1,516,340,000.00			Rp 94,752,500.00	

Bangunan & Tanah							
Jenis	Unit	Harga	Harga Total	Unsur Ekonomis	Tarif Depresiasi	Depresiasi	Keterangan
Ruko 200m2	1	Rp 300,000,000.00	Rp 300,000,000.00	20	5%	Rp 750,000.00	
Total			Rp 300,000,000.00			Rp 750,000.00	
Total Tangible Investment			Rp 1,874,940,000.00			Rp 96,418,125.00	

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022.*

Tabel 5.2
Tarif dan Masa Penyusutan Fiskal

Masa Manfaat	Tarif Metode Garis Lurus	Tarif Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan		
4 Tahun	25%	50%
8 Tahun	12.50%	25%
12 Tahun	6.25%	12.50%
20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan		
10 Tahun	10%	
20 Tahun	5%	

Sumber: *pajak.go.id*

Dari tabel di atas, penulis memilih untuk menggunakan tarif metode garis lurus, dikarenakan tarif penyusutan menggunakan metode garis lurus cukup mudah untuk diaplikasikan dalam pencatatan akuntansi, serta memudahkan penulis untuk menghitung tariff penyusutannya.

- *Intangible investment*

Intangible investment dapat di sebut dengan investasi tidak berwujud tetapi lebih tepatnya merujuk kepada investasi perusahaan kepada subah asset yang tidak berbentuk fisik serta tidak memiliki asset jangka panjang. Aset ini di kelola untuk menghasilkan suatu keuntungan untuk perusahaan.

Tabel 5.3
Intangible Investment

Intangible Investment							
Jenis	Unit	Harga	Harga Total	Unsur Ekonomis	Tarif Depresiasi	Amortasi	Keterangan
Pre Opening Expenses	1	Rp 5,000,000.00	Rp 5,000,000.00	4	25%	Rp 1,250,000.00	
Surat Aspek Legalitas Usaha	1	Rp 8,000,000.00	Rp 8,000,000.00	4	25%	Rp 2,000,000.00	
Total			Rp 5,000,000.00			Rp 3,250,000.00	

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022.*

Tabel 5.4
Daftar dan Masa Manfaat Amortisasi

Masa Manfaat	Tarif Metode Garis Lurus	Tarif Metode Saldo Menurun
4 Tahun	25%	50%
8 Tahun	12.50%	25%
12 Tahun	6.25%	12.50%
20 Tahun	5%	10%

Sumber: *pajak.go.id*

Penulis memilih untuk menggunakan tarif amortisasi garis lurus, karena guna mempermudah pihak perusahaan dalam penghitungan tarif amortisasinya dan mempermudah pengaplikasiannya dalam akuntansi.

C. Time Value of Money

Time Value of Money dapat diartikan sebagai nilai waktu uang, merupakan konsep kalkulasi keuangan yang memiliki keterkaitan dengan waktu dalam menilai uang yang akan diinvestasikan dalam waktu yang akan datang. Dalam kata lain, waktu berubah menjadi fungsi dari uang. Hal ini dapat terjadi saat berjalannya usaha. Penyebab dari pengurangan nilai uang di masa mendatang disebut inflasi. Menurut

Eugen von Bohm-Bawerk (1815-1914) menjelaskan bahwa terdapat 3 alasan berkurangnya nilai suatu barang di masa depan, sebagai berikut:

1. Menentukan kepastian keuntungan yang akan diperoleh pada saat masa mendatang.
2. Rasa puas manusia terhadap keinginan dianggap lebih bernilai dibandingkan dengan rasa puas akan keinginan atau cita cita di masa depan.
3. Barang-barang yang tersedia di waktu sekarang lebih bernilai, bermanfaat dan dibutuhkan daripada barang-barang yang diprediksikan akan muncul di masa depan.

Dari penjelasan ahli diatas, maka dari itu manfaat dari menerapkan konsep *Time of Value Maney* sebagai perhitungan ekonomi yang diperlukan untuk perencanaan keuangan di masa depan, selain itu dapat membantu perusahaan dalam menentukan anggaran di waktu yang akan datang. Dalam hal lain, penerapan konsep ini dapat mengundang minat investor untuk melakukan investasi.

- *Present Value*

Present Value merupakan suatu konsep yang menjelaskan dimana besarnya jumlah atau nilai uang di masa yang sekarang yang akan didapatkan lebih besar daripada di suatu periode tertentu. Jika perusahaan **Frontline: Front Office 4.0 Application** berjalan dalam 5 tahun kedepan dengan mendapatkan perkiraan

pendapatan sebesar Rp. 2.619.000.000 dengan berasumsikan akan adanya inflasi sebesar 5% pertahunnya. Maka berikut merupakan perhitungan *present valuenya*:

$$PV = \frac{FV}{(1+r)^n}$$

$$PV = \frac{\text{Rp } 2.619.000.000}{(1 + 5\%)^5}$$

$$PV = \frac{\text{Rp } 2.619.000.000}{1.28}$$

$$PV = \text{Rp } 2.046.093.750$$

Keterangan:

$PV = \textit{Present value}$

$FV = \textit{Future value}$

$r = \text{Suku bunga}$

$n = \text{Periode investasi}$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas nilai uang yang akan di dapatkan 5 tahun kedepan memiliki lebih besar nilainya daripada di masa yang sekarang yaitu sebesar Rp. 2.046.093.750

- *Future Value*

Future Value merupakan suatu estimasi investasi yang memperikarakan nilai uang atau dana yang dilakukan pada saat ini dan akan tumbuh dalam beberapa tahun kedepan karena dengan adanya bunga yang dihasilkan. Usaha **Frontline:**

Front Office 4.0 Application melakukan peminjaman kepada bank sebesar Rp 1.200.000.000 dengan perkiraan bunga sebesar 10% dengan jangka waktu pembayaran selama 5 tahun.

$$FV_n = PV \times (1+r)^n$$

$$FV_n = \text{Rp } 1.200.000.000 \times (1+10\%)^5$$

$$FV_n = \text{Rp } 1.200.000.000 \times 1.61$$

$$FV_n = \text{Rp } 1.932.000.000$$

Keterangan:

FV_n: Future value dengan periode waktu

PV: Present value

r: Bunga

n: Periode waktu

D. Pendanaan Investasi

Pendanaan investasi merupakan proses pembiayaan atau penggandaan barang modal beserta jasa yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum yang diperlukan untuk aktifitas usaha atau investasi, rehabilitasi, dan relokasi tempat usaha. Tujuan dari kegiatan ini digunakan untuk mendapatkan dana untuk modal awal. Jika di kategorikan terdapat dua macam yang digunakan untuk usaha **Frontline: Front Office 4.0 Application** yaitu:

- *Working Capital*

Working Capital atau Modal Kerja merupakan *budget* atau keuangan perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional sehari-hari dalam periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting dalam perusahaan karena sebagai pengaruh perusahaan dalam mengetahui kondisi perusahaan berjalan dengan baik atau diambang kebangkrutan.

Tabel 5.5
Working Capital

Working Capital			
Current Assets		Current Liability	
Nama Barang	Amount	Nama Barang	Amount
Cash	Rp 749,976,000.00	Energy Cost	Rp 18,000,000.00
		Sewa Gedung	Rp 300,000,000.00
Pinjaman	Rp 1,124,964,000.00	Internet Wi fi	Rp 8,400,000.00
		Gaji Karyawan	Rp 846,930,000.00
Total	Rp 1,874,940,000.00	Total	Rp 1,173,330,000.00
	Total Working Capital		Rp 701,610,000.00

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022.*

- *Debt/ Bank Loan*

Saat membangun suatu perusahaan, semua perusahaan tidaklah mampu menggunakan sepenuhnya dana usahan secara internal, maka dari itu pemilik perusahaan mencari suntikan dana tambahan dengan melakukan pinjaman dana kepada bank. Namun dengan melakukan peminjaman dana kepada bank tentunya memerlukan sebuah perjanjian di atas surat-surat yang bernilai atau berharga. Perusahaan **Frontline: Front Office 4.0 Application** menggunakan peminjaman dana dari bank sebesar Rp 1.200.000.000 dari total biaya investasi dengan suku bunga stabil sebesar 8.25% dengan cicilan selama 5 tahun.

Tabel 5.6
Loan Installment Schedule

Pinjaman Rp 1,2M

Tenor 5 tahun

Pinjaman Pokok	Pinjaman per Bulan	Bunga per tahun 10%	Bunga/Bulan	Cicilan/bulan	Cicilan/tahun
Rp 1,200,000,000.00	Rp 20,000,000.00	Rp 120,000,000.00	Rp 10,000,000.00	Rp 30,000,000.00	Rp 360,000,000.00

Year	Present Value	Interest (i) / return	Future Value
1	Rp 291,000,000.00	1.65%	Rp 4,801,500.00
2	Rp 582,000,000.00	1.65%	Rp 9,603,000.00
3	Rp 873,000,000.00	1.65%	Rp 14,404,500.00
4	Rp 1,164,000,000.00	1.65%	Rp 19,206,000.00
5	Rp 1,455,000,000.00	1.65%	Rp 24,007,500.00

Year	Operating Cashflow	Kumulatif Operating Cashflow
1	Rp 291,000,000.00	Rp 291,000,000.00
2	Rp 582,000,000.00	Rp 873,000,000.00
3	Rp 873,000,000.00	Rp 1,455,000,000.00
4	Rp 1,164,000,000.00	Rp 2,037,000,000.00
5	Rp 1,455,000,000.00	Rp 2,619,000,000.00
Total		Rp 7,275,000,000.00

Di Tahun keempat sudah mampu mengembalikan modal (Biaya Investasi)

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022*

E. Penentuan Titik Impas dan Laba Yang Diharapkan

Keuntungan merupakan tujuan utama dari membangun suatu usaha, perusahaan harus terus tetap tumbuh, berjalan dengan sesuai rencana dan berkembang dalam periode yang telah direncanakan. Sebelum mendapatkan keuntungan perusahaan harus mengetahui titik impas perusahaan yang mana tidak akanya keuntungan ataupun kerugian. Titik impas ini dikenal dengan sebutan *Break Even Point*.

Untuk menentukan *Break Even Point* perlu dengan dukungan adanya perhitungan dari *Variable cost* dan *Fix cost*.

- *Variable Cost & Fixed Cost*

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk yang tetap tanpa adanya perubahan apabila ada situasi tertentu atau adanya perubahan jumlah produksi atau tingkat hunian yang berubah biaya ini akan tetap dikeluarkan sedemikian tanpa adanya perubahan.

Sedangkan biaya *variable* merupakan biaya yang dikeluarkan secara berbeda beda setiap periodenya, alasan berubah-ubah karena biaya ini untuk memenuhi tuntutan produksi terhadap produk yang akan di jual. Semakin besar aktivitas penjualan produk, maka semakin besar juga biaya variable yang akan di keluarkan. Maka dari itu, besarnya aktivitas yang berjalan, maka semakin besar juga biaya variable yang perusahaan tersebut akan keluarkan, guna memenuhi kebutuhan para konsumen.

Tabel 5.7

Fixed Cost

Nama Elemen	Bulan		Tahun	
Sewa Gedung	Rp	25,000,000.00	Rp	300,000,000.00
Energy Cost	Rp	1,500,000.00	Rp	18,000,000.00
Depresiasi	Rp	7,896,041.67	Rp	94,752,500.00
Amortasi	Rp	270,833.33	Rp	3,250,000.00
Total	Rp	34,666,875.00	Rp	416,002,500.00

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022.*

Tabel 5.8
Variable Cost

Variable Cost			
Nama Elemen	Bulan		Tahun
F&B Cost	Rp	200,000.00	Rp 2,400,000.00
Marketing Exp	Rp	5,000,000.00	Rp 60,000,000.00
Total	Rp	5,200,000.00	Rp 62,400,000.00

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022.*

- *Break Event Point*

Break even poin atau penetapan titik impas adalah analisis perhitungan yang dilakukan untuk menentukan suatu posisi perusahaan tidak mendapat keuntungan dan juga tidak dinyatakan mendapatkan kerugian. Dalam hal ini analisis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \text{FC} / (\text{P} - \text{VC per unit})$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. 416.002.500} / (\text{Rp. 9.400.000} - \text{Rp. 173.333})$$

$$\text{BEP} = \text{Rp. 416.002.500} / \text{Rp. 9.336.667}$$

$$\text{BEP} = 45$$

Keterangan

BEP = *Break Event Point*

FC = *Fixed Cost*

P = *Price*

VC = *Variable Cost*

Dari analisis perhitungan di atas, untuk mendapatkan posisi break even poin perlu melakukan penjualan produk mencapai sebanyak 45 unit.

- *Cost Volume Profit*

Analisi Volume keuntungan sendiri untuk mencari titik penjualan guna mendapatkan keuntungan, pada titik penjualan berapa perusahaan dapat mencapai keuntungan yang sesuai ditargetkan perusahaan. Berikut merupakan perhitungan volume laba yang ditargetkan sebesar 40% dari biaya investasi yang dikeluarkan.

$$\text{CVP} = (\text{Laba} + \text{FC}) / (\text{P} - \text{VC per unit})$$

$$\text{CVP} = (\text{Rp. 291.000.000} + \text{Rp. 416.002.500}) / (\text{Rp. 9.400.000} - \text{Rp. 173.333})$$

$$\text{CVP} = \text{Rp. 707.002.500} / 54$$

$$\text{CVP} = 54 \text{ unit}$$

Keterangan

CVP = *Cost Volume Profit*

FC = *Fixed Cost*

P = *Price*

VC = *Variable Cost*

Untuk mencapai laba yang di tentukan perusahaan **Frontline: Front Office 4.0**

Application perlu tersewa atau terunduh sebanyak 54 unit.

F. Identifikasi *Cash Inflow & Outflow*

Dalam suatu perusahaan, bagian ini merupakan bagian yang sangat penting dikarenakan setiap aliran pencatatan kas harus dilakukan secara baik, benar dan transparan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut **Harahap (2011 : 257)** Arus masuk dan arus keluar kas yang dicatat berdasarkan tiga laporan aktivitas yakni aktivitas operasional, inventasi dan pembiayaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam suatu perusahaan dalam satu periode.

- *Operating Budget*

Anggaran operasional merupakan catatan yang mencakup dengan pengeluaran dan pendapatan suatu perusahaan. Anggaran operasional ditujukan terhadap pengeluaran operasional dan biaya produksi serta harga pokok. Berikut adalah anggaran operasional perusahaan **Frontline: Front Office 4.0 Application** beserta harga jual:

Dengan penentuan harga jual yang disusun oleh biaya tetap dan biaya variable guna untuk menutupi pengeluaran perusahaan dan mendapatkan harga yang sesuai untuk perusahaan. Dengan harga jual sebesar Rp. di proyeksikan dari hasil penjualan dari tahun pertama sudah mendapatkan keuntungan. Berikut adalah proyeksi penjualan selama 5 tahun kedepan.

Tabel 5.9
Proyeksi Penjualan 5 Tahun Kedepan

Item	1st Year	%	2nd Year Year	%	3rd Year	%	4th Year	%	5th Year	%
Target	12		24		36		48		60	
Days	360		360		360		360		360	
Revenue										
Harga Sewa Aplikasi Pengguna Tahun Pertama	Rp 96,600,000.00	33.20%	Rp 193,200,000.00	33.20%	Rp 289,800,000.00	33.20%	Rp 386,400,000.00	33.20%	Rp 483,000,000.00	33.20%
Harga Sewa Aplikasi Pengguna Tahun Kedua dan seterusnya	Rp 194,400,000.00	66.80%	Rp 388,800,000.00	66.80%	Rp 583,200,000.00	66.80%	Rp 777,600,000.00	66.80%	Rp 972,000,000.00	66.80%
Total Revenue	Rp 291,000,000.00	100.00%	Rp 582,000,000.00	100.00%	Rp 873,000,000.00	100.00%	Rp 1,164,000,000.00	100.00%	Rp 1,455,000,000.00	100.00%
Cost of Sales										
Production Cost	Rp 416,002,500.00	142.96%	Rp 416,002,500.00	71%	Rp 416,002,500.00	-109.85%	Rp 416,002,500.00	35.74%	Rp 416,002,500.00	28.59%
Total Cost of Sales	Rp 416,002,500.00	142.96%	Rp 416,002,500.00	71.48%	Rp 416,002,500.00	-109.85%	Rp 416,002,500.00	35.74%	Rp 416,002,500.00	28.59%
Operating Expenses										
Payroll and Related Expenses	Rp 846,930,000.00	291.04%	Rp 846,930,000.00	145.52%	Rp 846,930,000.00	97.01%	Rp 846,930,000.00	72.76%	Rp 846,930,000.00	58.21%
Total Operating Expenses	Rp 846,930,000.00	291.04%	Rp 846,930,000.00	145.52%	Rp 846,930,000.00	97.01%	Rp 846,930,000.00	72.76%	Rp 846,930,000.00	58.21%
Net Operating Profit	-Rp 971,932,500.00	-334.00%	-Rp 680,932,500.00	-117%	-Rp 389,932,500.00	-44.67%	-Rp 98,932,500.00	-8.50%	Rp 192,067,500.00	13.20%
Fixed Charges										
Amotization	Rp 3,250,000.00	1%	Rp 3,250,000.00	0.56%	Rp 3,250,000.00	0.37%	Rp 3,250,000.00	0%	Rp 3,250,000.00	0.22%
Depreciation	Rp 94,752,500.00	33%	Rp 94,752,500.00	16.28%	Rp 94,752,500.00	10.85%	Rp 94,752,500.00	8%	Rp 94,752,500.00	6.51%
Total Fixed Charges	Rp 98,002,500.00	33.68%	Rp 98,002,500.00	16.84%	Rp 98,002,500.00	11.23%	Rp 98,002,500.00	8.42%	Rp 98,002,500.00	6.74%
Profit Before Income Tax (PKP)	-Rp 1,069,935,000.00	-367.68%	-Rp 778,935,000.00	-133.84%	-Rp 487,935,000.00	-55.89%	-Rp 196,935,000.00	-16.92%	Rp 94,065,000.00	6.46%
Income Tax (PPh)	Rp 1,455,000.00	0.50%	Rp 2,910,000.00	0.50%	Rp 4,365,000.00	0.50%	Rp 5,820,000.00	0.50%	Rp 7,275,000.00	0.50%
Net Profit (Profit)	-Rp 1,071,390,000.00	-368.18%	-Rp 781,845,000.00	-134.34%	-Rp 492,300,000.00	-56.39%	-Rp 202,755,000.00	-17.42%	Rp 86,790,000.00	5.96%

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022.*

- *Cash Flow Projection*

Cash Flow Projection merupakan gambaran aliran kas selama usaha beroperasi. Uang yang masuk berupa pendapatan dan penjualan serta uang keluar harus dicatat dalam *cash flow*. Berikut adalah *cash flow projection* perusahaan **Frontline: Front Office 4.0 Application** selama 5 tahun:

Gambar 5.10

Cash Flow Projection Selama 5 Tahun

Frontline: Front Office 4.0 Application PROJECTED CASH FLOW FOR THE FIRST 5 YEARS										
Net Profit (Loss)	-Rp	1,071,390,000.00	-Rp	781,845,000.00	-Rp	492,300,000.00	-Rp	202,755,000.00	Rp	86,790,000.00
Depreciation	Rp	94,752,500.00	Rp	94,752,500.00	Rp	94,752,500.00	Rp	94,752,500.00	Rp	94,752,500.00
Operational Cashflow	-Rp	976,637,500.00	-Rp	687,092,500.00	-Rp	397,547,500.00	-Rp	108,002,500.00	Rp	181,542,500.00

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020.

- Pengaruh Makro Ekonomi

Pengaruh Makro Ekonomi Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara sudah pasti mempengaruhi perekonomian lingkungan bisnis. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peraturan-peraturan yang pemerintahan tetapkan serta kebijakan-kebijakan hingga kondisi sosial politik suatu negara. Menurut **Sadono Sukirno (2000)** Makro ekonomi adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi.

Dalam menjalankan usaha, **Frontline: Front Office 4.0 Application** merupakan yang mengandalkan makro ekonomi ini. Karena dengan adanya makro ekonomi mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu perusahaan, kestabilan harga yang berpengaruh pada pendapatan perusahaan, dan tenaga kerja serta

percapaian suatu perusahaan. Maka dari itu perusahaan ini harus tetap berjalan dan berkembang guna mendukung pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru.

Diperkirakan **Frontline: Front Office 4.0 Application** akan membayarkan gaji dalam jangka satu tahun sebesar Rp. 846.930.000 dengan meminjam kepada bank sebagai biaya investasi sebesar Rp. 1.200.000.000 dengan bunga dari modal usaha di tahun pertama sebesar Rp. 120.000.000 dengan tahun pertama mendapatkan laba sebesar Rp. 291.000.000 dari sumber rata-rata inflasi dari bank Indonesia sebelumnya adalah sebesar 1.68% dan yang akan di raih akan di hitung dengan rumus pendekatan pendapatan, berikut adalah penjabarannya:

$$Y = r + w + p$$

$$Y = \text{Rp. } 1.200.000.000 + \text{Rp. } 846.930.000 + \text{Rp. } 120.000.000 + \text{Rp. } 291.000.000$$

$$Y = \text{Rp. } 2.457.930.000$$

$$Y = (\text{Rp. } 2.457.930.000 \times 1,68\%) + \text{Rp. } 2.457.930.000$$

$$Y = \text{Rp. } 2.499.223.224$$

Berdasarkan pada hitungan di atas, perusahaan ini berkontribusi sebesar Rp. 2.499.223.224 pada terhadap pendapatan nasional. Serta akan di perkirakan akan terjadinya peningkatan dengan semakin menaikny laba pendapatan karena adanya kenaikan dari proyeksi dari sebelumnya.